

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesesuaian atau ketepatan antara potensi atau bakat atlet dengan cabang olahraga yang dipilih. Upaya untuk memilih atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu diperlukan pendekatan atau metode yang tepat. Seringkali pemanduan bakat dilakukan dengan jalan pengamatan atau pengalaman pelatih. Metode ini tidaklah salah, melainkan belum memiliki tingkat keakuratan yang memadai dan belum standar.

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti fisik dan mental atlet serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sarana prasarana. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan berlatih dengan baik dapat mencapai prestasi puncak. Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan dan makin lama makin meningkat.

Salah satu kendala dalam pembinaan prestasi di Indonesia khususnya di Kota Binjai adalah tidak diketahuinya secara pasti apakah atlet yang dibina dalam cabang olahraga cocok atau memiliki potensi untuk dibina. Hal ini erat kaitannya dengan belum berjalannya sistem

pemantauan atau pemanduan bakat bagi calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina lebih lanjut. Dengan demikian atlet yang dilatih tidak mampu untuk mencapai prestasi maksimal, karena dalam proses penjarangan atlet tidak dilakukan dengan tes pemanduan bakat.

Pengenalan serta pengidentifikasian bakat bukan konsep yang baru dalam olahraga, meski belum banyak dilakukan secara formal di Indonesia khususnya di Kota Binjai. Sehingga proses rekrutmen hanya didasarkan pada tradisi, cita-cita, olahraga populer, dorongan orangtua, spesialisasi olahraga, kemudahan fasilitas dan lain-lain.

Dengan demikian proses pengenalan dan pengidentifikasian bakat harus dilakukan sebagai aktivitas yang didahulukan oleh para pelatih dalam rangka untuk mengembangkannya serta untuk meningkatkan kriteria psiko-biologis yang digunakan untuk mencapai prestasi puncak.

Pemanduan bakat dengan menggunakan *softwaresport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir item tes untuk anak usia 11 – 15 tahun dengan tujuan membantu anak untuk menemukan potensi dalam olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Pemanduan bakat dengan menggunakan *softwaresport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga.

Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang paling mereka kuasai..

Dari pengamatan calon peneliti di SMP Negeri 6 Binjai, Ekstrakurikuler olahraganya sekolah tersebut sangat minim sekali prestasinya, dan juga belum pernah ada dipraktekkan suatu proses pengidentifikasian bakat tersebut, maka calon peneliti ingin mempraktekkan hal tersebut disekolah bersangkutan, karena berdasarkan Buku Sport Search, anak pada usia 11 – 15 tahun sudah dapat diidentifikasi keterbakatannya, maka setelah diketahui bakat olahraganya, calon

peneliti dapat membuat rujukan buat sekolah yang dalam hal ini guru mata pelajaran penjas khususnya buat ekstrakuriker juga,dan setelah itu sekolah tersebut akan memperolaeh siswa yang berprestasi.

Dengan demikian proses pengenalan dan pengidentifikasian bakat harus dilakukan sebagai aktivitas oleh para guru maupun pelatih dalam rangka untuk mengembangkannya serta meningkatkannya dalam menemukan seseorang yang lebih berbakat pada tampilan olahraga yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi keberbakatan cabang olahraga pada siswa Kelas VII Di SMP Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”.Peneliti ingin mengetahui apakah bakat siswa telah sesuai dengan cabang olahraga yang senang dimainkan siswanya.

Maka dengan menggunakan software *sport search* calonpeneliti dapat memastikan bakat-bakat apa saja yang dimiliki oleh para siswanya dan selanjutnya calon peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk mengekstrakurikulerkan cabang olahraga yang dominan sesuai bakat yang dimiliki para siswanya.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi yaitu sejauh mana bakat para siswanya kelas VII pada cabang olahraga di SMP Negeri 6 BinjaiTahun Ajaran 2012/2013? Apa saja yang mendukung dalam proses identifikasi bakat siswa pada cabang olahraga? Apa saja yang menghambat dalam proses identifikasi bakat siswa pada cabang olahraga?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan interpretasi yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah “ Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2012/ 2013”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni : Bakat-bakat olahraga apa saja yang dimiliki para siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bakat para siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013. Dan sebagai dasar untuk mengembangkan prestasi olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui bakat anak terhadap cabang olahraga.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengarahkan bakat anak terhadap cabang olahraga.
3. Sebagai bahan masukan pelatih dan pembina olahraga untuk merekrut calon atlet muda berbakat dalam pembinaan prestasi olahraga.

Sebagai bahan acuan kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih